

Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri)

The Effect of Socialization of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities and Understanding of Accounting on Financial Statement Preparation (Case Study in Mitra Mandiri MSME Group)

Sita Dwi Yanti^{1*}, Mohammad Badrun Zaman², Amelia Sholeha³, Dwi Harini⁴, Nur Khojin⁵

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *sitady17@gmail.com, badrunmohammad93@gmail.com, amel134@gmail.com, dwiHarini707@gmail.com, nurkhojin01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: March, 19, 2023

Revised: March, 19, 2023

Accepted: March, 20, 2023

Keywords:

Financial Accounting Standards, Micro, Small and Medium Entities, Understanding Accounting, Financial Statements

ABSTRACT

There are still many MSME players who do not realize the importance of financial records and neat bookkeeping. In fact, with bookkeeping, business actors can find out whether their business is healthy or not. This study aims to determine the effect of socialization of Financial Accounting Standards (SAK) for Micro, Small and Medium Entities (MSMEs) and accounting understanding on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The population in this study is business actors in the Mitra Mandiri MSME group in Brebes Regency. The sampling technique with the Slovin formula with a margin of error of 10% was set by 52 respondents. This research is a quantitative descriptive research. Primary data were obtained by questionnaire dissemination, analyzed using research instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests, using the SPSS program. The result of this study is the significance value of SAK EMKM socialization $0.014 < 0.05$ which means that H1 is accepted, so it is said that the variable of SAK EMKM socialization has a positive and significant effect on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The significance value of accounting understanding is $0.001 < 0.05$ which means that H2 is accepted, meaning that accounting understanding variables have a positive and significant effect on the preparation of financial statements based on SAK EMKM. Socialization of SAK EMKM and understanding of accounting simultaneously have a positive and significant effect on the preparation of financial statements based on SAK EMKM, meaning that H3 is accepted. The preparation of financial statements for Mitra Mandiri Brebes MSMEs is influenced by the variable level of socialization of SAK EMKM and accounting understanding by 57.7%, while the remaining 42.3% is influenced by other variables outside this study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Sita Dwi Yanti

E-mail: sitady17@gmail.com



Abstrak

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pada kelompok UMKM Mitra Mandiri di Kabupaten Brebes. Teknik penentuan sampel dengan rumus Slovin dengan margin error 10% ditetapkan 52 responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh dengan penyebaran kuesioner, dianalisis dengan menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai signifikansi sosialisasi SAK EMKM $0,014 < 0,05$ yang

(Sita Dwi Yanti, Mohammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, Dwi Harini, Nur Khojin)

Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri)

berarti bahwa H_1 diterima, sehingga dikatakan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Nilai signifikansi pemahaman akuntansi $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima, berarti variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, artinya bahwa H_3 diterima. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM Mitra Mandiri Brebes dipengaruhi oleh variabel tingkat sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi sebesar 57,7%, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Pemahaman Akuntansi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan sektor UMKM memberikan dampak bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan menekan angka kemiskinan suatu negara ataupun daerah. UMKM berperan besar untuk menambah lapangan pekerjaan atau mengurangi tingkat pengangguran [1]. Hal ini dilakukan karena menurut [2] menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa bangsa, artinya kesejahteraan hidup manusia bisa dilakukan dengan meminimalisir angka pengangguran dan cara tersebut bisa dilakukan dengan membangun atau membuat suatu usaha. Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik [3]. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah Indonesia saat ini ditujukan untuk kesejahteraan rakyat. Salah satunya pembinaan bersama pengembangan UMKM. UMKM suatu kegiatan ekonomi mandiri berskala kecil yang dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM banyak menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah pendanaan. Terlalu fokus pada proses produksi dan operasional, sehingga pelaku UMKM tidak memperhatikan pembukuan [4]. Dalam menyusun laporan keuangan UMKM Masih mengalami masalah. Banyak yang masih berfikir bahwa menyusun laporan keuangan adalah hal yang rumit dan perlu diberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Setiap usaha memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan yang baik mengikuti standar yang berlaku. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah [5].

Permasalahan terkait dengan penyusunan laporan keuangan terjadi karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait pembukuan dan akuntansi serta standar yang berlaku. Akuntansi memiliki peran penting dalam kemajuan UMKM. Dengan melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, UMKM dapat memperoleh beberapa manfaat. Pertama, akuntansi yang baik dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memiliki data keuangan yang terorganisir dan terpercaya, pemilik usaha dapat menganalisis kinerja keuangan mereka secara efektif, mengidentifikasi tren, dan mengambil keputusan yang berdasarkan pada fakta. Selain itu, pencatatan akuntansi yang baik juga dapat mempermudah UMKM dalam memperoleh kredit dari kreditur. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman terhadap UMKM, sehingga meningkatkan peluang untuk memperoleh pinjaman dengan syarat yang lebih baik [6].

Selanjutnya, akuntansi yang baik dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Melalui pencatatan transaksi keuangan secara teratur, UMKM dapat memantau kinerja keuangan mereka, mengidentifikasi masalah potensial, dan mengambil tindakan yang diperlukan dengan cepat. Informasi yang akurat dan tepat waktu juga penting dalam menjaga hubungan baik dengan pihak-

pihak yang terkait, seperti pemasok, pelanggan, dan investor. Dengan demikian, akuntansi berperan penting dalam membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang tepat, memperoleh kredit, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu [7]. Hal ini memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan yang nyata, bukan hanya asumsi semata. Pentingnya akuntansi sebagai pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi dalam membantu manajer atau investor dalam membuat keputusan di dalam perusahaan, organisasi, maupun lembaga pemerintah. Rendahnya pengetahuan pelaku usaha terutama UMKM mengenai akuntansi menyebabkan banyak usaha yang mengalami kegagalan.

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui *input* sampai dengan menghasilkan *output* berguna untuk alat berkomunikasi data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan di tempat usaha [8]. Untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sistem pencatatan akuntansi dalam usaha bertujuan untuk memudahkan pemilik untuk mengambil keputusan dalam hal keuangan dengan melakukan suatu sistem pencatatan akuntansi pada pembuatan laporan keuangan. Upaya yang dapat dilakukan pelaku UMKM adalah dengan menerapkan sistem pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM [9].

Laporan keuangan dapat disusun melalui beberapa cara, yaitu melalui persamaan dasar akuntansi, melalui siklus akuntansi, dan melalui komputerisasi akuntansi [10]. Pertama, penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi. Cara ini melibatkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. Daftar persamaan akuntansi mencakup aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya. Dalam metode ini, transaksi keuangan dicatat berdasarkan prinsip dasar akuntansi, seperti pencatatan pendapatan saat terjadi dan pencatatan biaya sesuai dengan periode penghasilan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan informasi yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi. Kedua, penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Cara ini melibatkan penyusunan laporan keuangan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus akuntansi.

Siklus akuntansi mencakup langkah-langkah seperti menganalisis bukti transaksi, mencatat transaksi ke dalam jurnal, mengisi buku besar, menyeimbangkan neraca, menyesuaikan catatan akuntansi, menyusun laporan keuangan, dan menutup buku [8]. Dalam metode ini, laporan keuangan disusun setelah semua tahapan siklus akuntansi diselesaikan. Ketiga, penyusunan laporan keuangan melalui komputerisasi akuntansi: Cara ini melibatkan penggunaan komputer dan perangkat lunak akuntansi, seperti MYOB, Accurate, Zahir Accounting, dan lain-lain. Dalam metode ini, transaksi keuangan dicatat secara elektronik, dan perangkat lunak akuntansi menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data yang dimasukkan. Komputerisasi akuntansi dapat menyederhanakan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kesalahan manusia. Ketiga cara penyusunan laporan keuangan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan cara yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM. Penting bagi UMKM untuk memahami prinsip dasar akuntansi dan mengadopsi metode yang sesuai dengan skala dan kompleksitas operasional mereka.

Penelitian terdahulu terkait penerapan SAK EMKM telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya [11], [12]. Hasil penelitian Hetika Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pasuruan dengan standar akuntansi yang ditetapkan bahkan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Malindar (2022) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan dengan SAK EMKM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar [8]. Adapun motivasi untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mendorong pelaku UMKM agar mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?, apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dan apakah terdapat pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi terhadap penyusunan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Mitra Mandiri?

George Herbert Mead Theory (Teori Perkembangan Diri)

Dalam buku *Mind, Self, and Society* [14] mengemukakan teori perkembangan diri yang menjelaskan bagaimana manusia belajar sesuatu melalui cara, nilai, dan menyesuaikan tindakan dengan lingkungannya. Meliputi bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi agar sesuai dengan keadaan nilai, norma, dan budaya sebuah lingkungan. Seperti yang ingin sampaikan dalam penelitian ini bahwa untuk pelaku UMKM dapat mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pemilik usaha harus belajar dari cara dan nilai kemudian menyesuaikan diri dengan budaya dalam sebuah lingkungan (dalam hal ini kewajiban pemilik UMKM membuat laporan keuangan usahanya).

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana)

Teori ini dibuat dan diperlukan untuk menangani perilaku di mana seseorang memiliki kontrol atas kehendak yang tidak lengkap. Faktor yang memengaruhi tindakan seseorang dalam teori perilaku terencana adalah niat individu itu sendiri [15], [16]. Niat diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang memengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras seseorang mau mencoba dan berupaya demi suatu perilaku. Kinerja seseorang sebagian besar juga tergantung pada faktor-faktor nonmotivasi seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan. Sejauh seseorang memiliki faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan berhasil melakukannya.

Dalam penerapan penyusunan keuangan berbasis SAK EMKM kepada pelaku UMKM, perlu untuk disosialisasikan, sehingga mampu memengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan dengan tepat. Dalam banyak penelitian sebelumnya, penerapan SAK EMKM pada UMKM masih belum menyatakan kesiapannya, karena masih kurangnya sosialisasi tentang bagaimana cara dan tahap serta manfaat yang didapat ketika menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Pada akhirnya, para pelaku UMKM tersebut mengambil tindakan tidak siap melakukan penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM dalam usahanya. Untuk itu sosialisasi secara berkala diperlukan untuk memengaruhi tindakan terencana dari pelaku UMKM agar dengan tertib melakukan penyusunan laporan keuangannya dengan SAK EMKM.

UMKM

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro [17], sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan bagian dari usaha menengah ataupun besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tiada akuntabilitas publik yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM [18]. Ruang lingkup pada SAK EMKM dimana terdapat entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan

kriteria usaha mikro, kecil dan menengah serta diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut.

SAK EMKM merupakan standar yang disusun oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan [19]. Menurut IAI dalam [20], SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Standar akuntansi keuangan ini lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi sebelumnya, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM menjelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Oleh karena itu entitas harus dapat memisahkan kekayaan milik pribadi dengan kekayaan hasil usaha baik usaha sendiri maupun usaha dengan entitas lain agar dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM [21]/

Dalam SAK EMKM [18] laporan keuangan hanya terdiri dari: a) Laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan ini mencakup akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, serta ekuitas; b) Laporan laba rugi, menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Laporan laba rugi mencakup akun pendapatan, beban keuangan, serta beban pajak; c) Catatan atas laporan keuangan, disajikan secara sistematis, berisi informasi terkait pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan dan rincian akun tertentu dimana menjelaskan transaksi yang penting sehingga bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan. Berikut adalah indikator dari variabel penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu pengaplikasian SAK EMKM dalam laporan keuangan, laporan keuangan disusun secara berkelanjutan, dan manfaat penerapan SAK EMKM.

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diberikan oleh perkumpulan terkait sosialisasi SAK EMKM. Dengan adanya pemberian informasi melalui sosialisasi kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan terhadap SAK EMKM. Dalam penelitian [22] menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Para pelaku UMKM yang memang belum memahami aturan dalam SAK EMKM akan terbantu dengan adanya sosialisasi tersebut dan akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sosialisasi SAK EMKM yaitu: pengenalan standar akuntansi dilakukan melalui seminar dan pelatihan, penerapan standar akuntansi dalam usaha, dan sosialisasi dilakukan untuk membantu penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, untuk digunakan sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan manajemen [23]. Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi dikatakan memahami dan melihat bagaimana sistem pembukuan untuk menyiapkan ringkasan fisik sesuai norma pembukuan yang bersangkutan. Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasar pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK [24]. Dalam penelitian [21] menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan [25]. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi yaitu: pemahaman terhadap transaksi, pemahaman akuntansi dasar, dan pelaksanaan proses akuntansi.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan SAK EMKM mensyaratkan entitas menyajikan informasi yang wajar, menurut SAK EMKM [18] sebagai berikut:

- a. Relevansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta memperkuat atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.
- b. Representasi yang tepat. Laporan keuangan harus menggambarkan informasi secara akurat, bebas dari kesalahan material, dan bias. Informasi yang disajikan harus jujur dan mencerminkan dengan benar apa yang seharusnya disajikan atau apa yang diharapkan secara wajar.
- c. Keterbandingan. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan dan kinerja entitas. Dengan adanya perbandingan laporan keuangan, pengguna dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi secara relatif.
- d. Keterpahaman. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pengguna. Pengguna dianggap memiliki pengetahuan yang cukup dan motivasi untuk memahami informasi tersebut. Laporan keuangan harus disusun dengan bahasa dan format yang dapat dipahami secara umum, sehingga pengguna dapat menginterpretasikan informasi dengan benar.

Dengan memenuhi persyaratan tersebut, penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, akurat, membandingkan, dan dapat dimengerti bagi pengguna laporan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks keuangan entitas.

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang berguna bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi [26]. Tujuan ini mencakup pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan sebagai sumber informasi ekonomi usaha. Beberapa pemakai laporan keuangan tersebut meliputi kreditor dan investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan, untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna laporan keuangan [27]. Laporan keuangan juga menunjukkan akuntabilitas manajemen terhadap sumber daya yang telah diberikan kepercayaan kepada mereka.

Selain itu, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pelaporan yang telah dilakukan oleh entitas, dan memberikan manfaat bagi investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam mengevaluasi kemampuan entitas untuk menyediakan modal [20]. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki tujuan yang penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta memberikan pertanggungjawaban dan akuntabilitas terhadap sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepada manajemen entitas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode survei dimana metode ini pengumpulan datanya dilakukan dengan memberikan pernyataan pernyataan kepada responden. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil datanya [28]. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki

lapangan.

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok UMKM Mitra Mandiri, yang beralamat di Jl. KH Kholid Tim. No.13, Ps. Batang, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212. Jumlah responden yang diteliti adalah pelaku usaha yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Data dikumpulkan dari observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Mitra Mandiri Brebes. Penelitian dimulai dari 10 Februari sampai dengan 10 Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif, seperti namanya, membutuhkan banyak usaha, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan publikasi hasil [22]. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diajukan peneliti harus jelas, sedangkan dalam penelitian kualitatif, masalah bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Populasi umum adalah objek penelitian yang dibuat generalisasinya berdasarkan hasil penelitian [23]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Mitra Mandiri, di Kabupaten Brebes bergerak dalam berbagai bidang usaha yang berjumlah 208. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah diketahui sebelumnya, baik cara menentukan jumlah sampel maupun model dalam pengambilan sampel, dengan tujuan sampel yang didapatkan dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, selanjutnya dipilih sebanyak 25% dari 208 responden. Pertama, pengambilan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi pelaku UMKM dengan *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikatnya adalah penyusunan laporan keuangan. Bahan penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan data primer. Di dalam kuesioner ini digunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner difokuskan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri di Kabupaten Brebes. Data sekunder meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM Mitra Mandiri. Keakuratan data teknologi pengolahan data diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang diuji dengan perangkat merupakan tahapan penelitian yang paling penting, karena hasil penelitian akan terungkap bersamaan dengan analisis data. Data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan kuesioner, kemudian diolah dengan program SPSS dan dianalisis menggunakan: uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, reliabilitas, dan heteroskedastisitas; dan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier berganda, koefisien parsial (uji t), koefisien determinasi (R^2) dan koefisien simultan (uji F).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Validitas Sosialisasi SAK EMKM (X_1)

Item kuesioner	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,730		
2	0,712		
3	0,661		
4	0,770	0,2732	Valid
5	0,575		
6	0,703		
7	0,618		
8	0,576		

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

(Sita Dwi Yanti, Mohammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, Dwi Harini, Nur Khojin)
Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri)

Berdasarkan data tabel tersebut terlihat nilai semua r hitung $>$ r tabel, sehingga dikatakan semua item kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Validitas Pemahaman Akuntansi (X_2)

Item kuesioner	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,389		
2	0,380		
3	0,577		
4	0,592	0,2732	Valid
5	0,497		
6	0,588		
7	0,601		
8	0,454		

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan data tabel 2., terlihat r hitung $>$ r tabel, semua pertanyaan valid.

Tabel 3. Hasil Validitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Item kuesioner	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,309		
2	0,284		
3	0,413		
4	0,628	0,2732	Valid
5	0,494		
6	0,527		
7	0,533		
8	0,637		

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan data tabel 3., r hitung $>$ r tabel, semua pertanyaan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar Reabilitas	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM	x1p1	0,908	0,60	Reliabel
	x1p2	0,908		
	x1p3	0,906		
	x1p4	0,902		
	x1p5	0,906		
	x1p6	0,905		
	x1p7	0,905		
	x1p8	0,906		
Pemahaman Akuntansi	x2p1	0,905	0,60	Reliabel
	x2p2	0,909		
	x2p3	0,906		
	x2p4	0,903		
	x2p5	0,909		
	x2p6	0,909		
	x2p7	0,906		
	x2p8	0,909		
Penyusunan Laporan Keuangan	yp1	0,906	0,60	Reliabel
	yp2	0,907		
	yp3	0,909		
	yp4	0,907		
	yp5	0,907		
	yp6	0,905		
	yp7	0,906		
	yp8	0,907		

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

(Sita Dwi Yanti, Mohammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, Dwi Harini, Nur Khojin)

Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri)

Tabel 4., menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji reliabel atau konsisten, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, data menunjukkan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		N	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		2,63979058
Most Extreme Differences	Absolute		0,063
	Positive		0,061
	Negative		-0,063
Test Statistic			0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Dari hasil uji normalitas tabel 5, menggunakan Uji Kolomograv Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki taraf nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF > 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,887	2,776		2,121	0,039		
	Sosialisasi SAK EMKM	0,313	0,123	0,349	2,544	0,014	0,440	2,273
	Pemahaman Akuntansi	0,466	0,135	0,474	3,453	0,001	0,440	2,273

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 6., nilai *Tolerance* semua variabel > 0,10, edangkan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi dikatakan baik. Data menunjukkan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* terletak pada range $dU < d < 4 - dU$ yaitu terletak diantara -2 dan +2.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	0,594	0,577	2,69313	2,353

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi (X₂), Sosialisasi SAK EMKM (X₁)

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Dari tabel table 7., angka *Durbin Watson* sebesar 2,353. Berdasarkan distribusi nilai tabel *Durbin Watson*, maka diperoleh nilai $dL = 1,4741$, nilai $dU = 1,6334$ dan nilai $4 - dU = 4 - 1,6334 = 2,3666$, maka dapat disimpulkan $dU < d < 4 - dU$ dengan nilai $1,6334 < 2,353 < 2,3666$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

(Sita Dwi Yanti, Mohammad Badrun Zaman, Amelia Sholeha, Dwi Harini, Nur Khojin)

Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai *signifikansi* dari variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,326	1,665		0,796	0,430
Sosialisasi SAK EMKM (X ₁)	-0,044	0,074	-0,127	-0,592	0,556
Pemahaman Akuntansi (X ₂)	0,071	0,081	0,187	0,873	0,387

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 8., nilai *signifikansi* (Sig) semua variabel independen > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Analisis Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,326	1,665		0,796	0,430
Sosialisasi SAK EMKM (X ₁)	-0,044	0,074	-0,127	-0,592	0,556
Pemahaman Akuntansi (X ₂)	0,071	0,081	0,187	0,873	0,387

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat dibentuk persamaan regresi variabel penelitian untuk regresi linier berganda yaitu: $Y = 5,887 + 0,313 X_1 + 0,466 X_2 + e$. Hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi dari variabel X₁ yaitu sosialisasi SAK EMKM adalah sebesar 0.313, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X₁ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0.313 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel X₂ yaitu pemahaman akuntansi adalah sebesar 0,466, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X₂ sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,466 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya.

Dari tabel di atas pula, maka hasil pengujian hipotesis (uji t) sebagai berikut:

- a. Variabel X₁ yaitu sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai Sig.0,014 < 0,05 berarti bahwa H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- b. Variabel X₂ yaitu pemahaman akuntansi memiliki nilai Sig. 0,001 < 0,05 berarti bahwa H₂ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	0,594	0,577	2,69313

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi (X₂), Sosialisasi SAK EMKM (X₁)

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasar tabel 10., diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,577, ini berarti bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Mitra Mandiri Brebes dipengaruhi oleh variabel tingkat sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433,584	1	433,584	49,064	.000 ^b
	Residual	441,858	50	8,837		
	Total	875,442	51			

Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi (X2), Sosialisasi SAK EMKM (X1)
Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data Output SPSS 25 diolah

Berdasarkan tabel 11, hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 49,064 dengan signifikansi 0,000. Dimana signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Variabel X_1 yaitu sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikan $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Mitra Mandiri Brebes. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM terbukti dapat mempengaruhi para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Pemberian sosialisasi berupa informasi dan pelatihan terkait SAK EMKM dapat menambah pengetahuan dan membuka pikiran para pelaku UMKM agar dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya yang berguna bagi perkembangan usaha. Semakin dalam pengetahuan seseorang terkait suatu hal, maka semakin dalam pula pemahaman seseorang tersebut, sehingga akan semakin mempengaruhi keputusan seseorang dalam menanggapi suatu kejadian. Penerapan SAK EMKM yang belum dilakukan oleh pelaku UMKM salah satunya didasari karena keterbatasan pengetahuan yang mereka ketahui terkait SAK EMKM tersebut, sehingga sosialisasi perlu dilakukan agar para pelaku UMKM dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Sosialisasi dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya karena memperoleh arahan yang tepat. Dengan menerapkan SAK EMKM ini akan dapat melihat baik atau tidaknya laporan keuangan pada usahanya dan sejalan dengan penelitian [24] bahwa sosialisasi terbukti dapat mempengaruhi para pelaku UMKM untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pemberian informasi dan pelatihan terkait SAK EMKM akan menambah pengetahuan dan membuka pikiran para pelaku UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan dengan menerapkan SAK EMKM akan berguna bagi perkembangan usaha.

b. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Variabel X_2 yaitu pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Mitra Mandiri Brebes. Pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai seseorang yang mengerti mengenai akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan pihak yang

memerlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tahap awal dari kegiatan akuntansi adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen atau bukti transaksi. Kegiatan tersebut diterapkan dalam kegiatan usaha dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan membuat pembukuan. Dengan dilakukannya pengumpulan dokumen dan bukti transaksi pada setiap transaksi yang terjadi, para pelaku usaha dapat mengawasi setiap transaksi pada kegiatan usahanya. Dengan kemampuan para pelaku UMKM dalam memahami akuntansi yang baik di harapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [13] dengan hasil penelitian bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan juga didorong oleh pemahaman akuntansi dari pelaku UMKM. Ketika pelaku usaha paham mengenai akuntansi dan seluruh proses yang ada, maka hal tersebut tentunya akan mempermudah pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

c. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian Uji F menunjukkan nilai F sebesar 49,064 dengan signifikansi 0,000. Dimana signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemahaman terhadap pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian [8] bahwa para pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha dan pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM Mitra Mandiri. Hal ini berarti bahwa semakin rutin dilakukannya sosialisasi terkait bagaimana penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM serta manfaat yang diperoleh dengan melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima.
- b. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM Mitra Mandiri. Hal ini berarti bahwa dengan kemampuan para pelaku usaha UMKM dalam memahami akuntansi yang baik maka diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima.
- c. Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM Mitra Mandiri. Hal ini berarti bahwa kegiatan sosialisasi SAK EMKM perlu dilakukan untuk pengetahuan para pelaku UMKM Mitra Mandiri dan pemahaman akuntansi harus dimiliki para pelaku UMKM sebagai pengetahuan dasar dalam memahami transaksi dalam usaha.

KETERBATASAN

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami peneliti, yaitu: a) Adanya keterbatasan waktu penelitian, dan kemampuan peneliti; b) Adanya kemampuan responden yang kurang *memahami* pernyataan yang ada dalam kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga mempengaruhi hasil penelitian; b) Penelitian ini hanya menggunakan variable sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM; d) Ruang lingkup objek penelitian yang terbatas yaitu hanya melibatkan 52 responden dari total populasi 208 pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes.

SARAN

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,577, ini berarti bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Mitra Mandiri Brebes dipengaruhi oleh variabel tingkat sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi sebesar 57,7%, sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain dapat mempengaruhi laporan keuangan umkm sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bagi pelaku UMKM, berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi karena kurangnya pengetahuan terkait SAK EMKM tersebut. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat mempermudah para pelaku UMKM, sehingga dapat membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang ditetapkan guna mendukung kemajuan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [2] S. B. Riono, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- [3] N. Apipah, S. B. Riono, and Dumadi, "Edukasi Penetapan Harga Jual bagi Pelaku UMKM Harum Manis Desa Parereja, Brebes," *STPKat Publ. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2022.
- [4] S. B. Riono, M. Nurizki, D. Dumadi, M. Syaifulloh, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *J. Ilm. Ecobuss*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [5] Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013, "Peraturan Pemerintah RI No 17 tahun 2013," *Lembaran Negara Republik Indones.*, no. 243, pp. 1–5, 2013.
- [6] M. Mukson, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company's Performance through Business Strategy," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2021.
- [7] D. Nuroksi Apipah Slamet Bambang Riono *et al.*, "Pemanfaatan Pemasaran Online Penjualan Telur Asin di Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 138–147, 2022,
- [8] M. W. Lestari, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM dengan Niat sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Banyumas)," *Skripsi Fak. Ekon. dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto*, pp. 1–99, 2021.
- [9] H. Sularsih and A. Sobir, "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang," *JAMSWAP J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 4, pp. 10–16, 2019.
- [10] Suparyanto dan Rosad, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Sepatu Bata, Tbk)," vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [11] Warpuah, S. B. Riono, and D. Harini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjartama)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [12] Dwi Harini; Slamet Bambang Riono; Muhammad Syaifulloh, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020, doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i3.154>.
- [13] L. F. R. S. Ayudhi, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Padang," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–15, 2020,
- [14] N. S. S. Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 100–110, 2016, doi: 10.31289/perspektif.v1i2.86.

- [15] A. Candra, H. Sucipto, D. Harini, N. Nasiruddin, R. Roni, and A. Mutaqin, "Pemberdayaan UMKM Angkringan Milenial melalui Legalitas Usaha di Desa Cikuya, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–84, 2022.
- [16] D. H. Warpuah Slamet Bambang Riono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjartatma)," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57.
- [17] A. Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *J. Ilm. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–172, 2020, [Online]. Available: <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- [18] IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah," *SAK EMKM Ikat. Akuntan Indones.*, no. 4, pp. 1–54, 2016, [Online].
- [19] H. K. Wulandari, H. Sucipto, S. B. Riono, T. Rahmawati, and D. Dumadi, "The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [20] K. Indra, D. Priyanto, and A. Wahyuni, "Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa)," *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, pp. 2614–1930, 2021.
- [21] A. Rizky, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan," *Skripsi Prodi Akunt. Fak. Ekon. dan Bisnis, Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, pp. 1–94, 2021.
- [22] K. Parhusip and T. drijah Herawati, "Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang," *J. ilmiah Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, pp. 1–21, 2020.
- [23] D. Wulandari and F. I. Arza, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 465–481, 2022,
- [24] V. S. E. Janrosl, "Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 97–105, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.pcr.ac.id>
- [25] Mawarni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya," *Skripsi Progr. Stud. Akunt. Fak. Ekon. Univ. Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat*, 2022.
- [26] rizki asrinda Handayani, "Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake'S)," *Prodi Akuntansi, Fak. Ekon. dan Bisnis, Univ. Muhammadiyah Makassar, Makasar*, pp. 1–86, 2018,
- [27] S. Aristantya, "Enrichment: Journal of Management Analysis of Preparation of Financial Statements Based on," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 6, 2023.
- [28] Sugiyono, "Teknik Analisis Kualitatif," *Tek. Anal.*, pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>